

**PUSAT REHABILITASI KANKER PASCA PENGOBATAN PADA WANITA
DI BANJARMASIN****Fenni Yolanda**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812120016@mhs.ulm.ac.id**Rudi Hartono**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
rudi.hartono@ulm.ac.id**ABSTRAK**

Kanker merupakan penyakit ganas yang paling ditakuti dan mematikan, kematian akibat kanker tidak hanya karena penyakitnya tetapi juga dikarenakan efek setelah pengobatan kanker. Tingginya jumlah penderita kanker tidak sebanding dengan fasilitas kesehatan yang dapat menanggulangi kanker seperti di Banjarmasin. Fasilitas kesehatan di Banjarmasin masih belum memadai, tidak hanya dari segi jumlah fasilitasnya tetapi juga pada desain bangunan yang kurang memperhatikan psikologis pasien. Untuk itu dirancang sebuah Pusat Rehabilitasi Kanker Pasca Pengobatan Pada Wanita yang berfokus untuk menanggulangi penderita yang mengalami gangguan fisik yang diakibatkan oleh pengobatan kanker. Bangunan ini bertujuan untuk menyediakan tempat yang dapat memfasilitasi penderita kanker dalam meningkatkan kualitas hidup dan semangat hidup. Adapun konsep yang digunakan adalah "Healing" yang berarti penyembuhan, aspek-aspek konsep healing diterapkan melalui alam, indera, dan psikologi ke dalam bangunan. Konsep ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan fasilitas kesehatan kanker di Banjarmasin.

Kata kunci: Kanker, Pusat Rehabilitasi, Lingkungan, Psikologis, Healing.

ABSTRACT

Cancer is the most feared and deadly malignant disease, death from cancer is not only due to the disease but also due to the after-effects of cancer treatment. The high number of cancer sufferers is not comparable to health facilities that can cope with cancer such as in Banjarmasin. Health facilities in Banjarmasin are still inadequate, not only in terms of the number of facilities but also in the design of the building which does not pay attention to the patient's psychology. For this reason, a Post-Medication Cancer Rehabilitation Center in Women was designed which focuses on tackling patients who experience physical disorders caused by cancer treatment. This building aims to provide a place that can facilitate cancer sufferers in improving their quality of life and enthusiasm for life. The concept used is "Healing" which means healing, aspects of the healing concept are applied through nature, the senses, and psychology into the building. This concept is expected to be a solution to the problem of cancer health facilities in Banjarmasin.

Keywords: Cancer, Rehabilitation Center, Environment, Psychological, Healing

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang sudah tidak asing lagi di masyarakat karena merupakan penyakit mematikan nomor dua di dunia, Menurut WHO kematian akibat kanker selalu meningkat setiap tahunnya terutama pada negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia. Menurut *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO), total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dengan total kematian sebesar 234.511 kasus. Jenis kanker yang paling banyak ditemui di Indonesia adalah kanker payudara tercatat sebanyak 65.858 kasus, pada nomor dua yaitu kanker Serviks dengan 36.633 kasus, dan diikuti oleh kanker paru-paru sebanyak 34.783 kasus.

Satu Data Baku Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan tahun 2020 menyebutkan bahwa Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan jumlah penderita kanker paling tinggi di Kalimantan. Jenis kanker yang paling sering ditemui di Kalimantan Selatan adalah kanker leher rahim dan kanker dengan 2.295 kasus dimana Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 1.279 kasus, diikuti oleh Banjarmasin sebanyak 556 kasus. Selain kanker leher rahim juga terdapat 729 kasus kanker payudara, Kabupaten Barito Kuala tertinggi dengan 388 kasus diikuti oleh Banjarmasin dengan 152 kasus. Banyaknya jumlah penderita kanker di Kalimantan Selatan, tidak sebanding dengan jumlah rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang ada terlebih pada kota Banjarmasin hanya beberapa rumah sakit yang mampu menanggulangi kanker dengan baik.

PERMASALAHAN

Tingginya jumlah penderita kanker di Banjarmasin tidak sebanding dengan fasilitas yang ada, begitu juga dengan tenaga medis dan alat-alat kesehatan. Banjarmasin sendiri masih belum memiliki fasilitas kesehatan yang hanya berfokus pada kanker baik saat pengobatan ataupun setelah pengobatan. Rata-rata rumah sakit

atau fasilitas kesehatan di Banjarmasin tidak memperhatikan suasana, lingkungan, dan desain bangunan. Hal ini memberikan pengaruh pada sisi psikologis pasien ataupun pengguna fasilitas tersebut sehingga tidak memberikan rasa nyaman, tenang, dan kurang menstimulasi pasien untuk lebih semangat dalam menjalani pengobatan. Adanya Pusat Rehabilitasi Kanker pasca pengobatan ini dapat menjadi wadah atau tempat untuk penderita kanker memulihkan kondisi baik secara fisik maupun psikis akibat efek pengobatan kanker, sehingga permasalahan pada perancangan ini adalah "Bagaimana merancang Pusat Rehabilitasi Kanker dengan suasana dan lingkungan yang dapat menstimulasi kesembuhan penderita baik secara fisik maupun psikis?"

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI) kanker adalah penyakit yang diakibatkan oleh pertumbuhan sel-sel yang tidak normal, sel-sel tersebut tumbuh menjadi kanker dan menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian. Kanker sering dikenal dengan sebutan tumor, tumor terbagi menjadi dua golongan yaitu tumor jinak dan ganas. Kanker merupakan istilah untuk semua jenis tumor yang ganas. Kanker terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kanker payudara, kanker paru-paru, kanker prostat, kanker usus besar, kanker kulit, kanker kandung kemih, kanker ginjal, kanker rahim, kanker pankreas, kanker darah, kanker tiroid, dan kanker hati. Penyebab munculnya sel kanker merupakan gabungan dari faktor genetik dan lingkungan sehingga bersifat internal dan eksternal.

A. Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim

Kanker payudara masih menjadi penyakit yang sering dijumpai pada wanita terutama di negara berkembang, kanker payudara diakibatkan oleh sel penyusun jaringan yang telah kehilangan kemampuan untuk mengendalikan mekanismenya secara normal sehingga tidak terkendali dan

menyebarkan ke jaringan di sekitar payudara. Jenis kanker yang sering dijumpai pada wanita selain kanker payudara adalah kanker leher rahim, kanker leher rahim merupakan tumor ganas primer yang berasal dari sel-sel epitel skuamosa. Kanker ini berasal dari sel-sel pada leher rahim, selain itu bisa juga berasal dari sel-sel mulut rahim.

Dalam dunia medis kanker merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan atau dihilangkan secara total, akan tetapi sel-sel kanker tersebut dapat dihambat dan dicegah perkembangannya melalui serangkaian terapi dan menjalani pola hidup yang sehat. Pengobatan kanker terbagi menjadi tiga yaitu:

- Pengobatan Primer: Bertujuan mengangkat dan menghancurkan sel, jenis tindakan berupa Operasi.
- Pengobatan Adjuvan: Terapi ini dilakukan setelah melalui pengobatan primer, gunanya untuk menghancurkan sel-sel yang masih tersisa. Jenis tindakan berupa kemoterapi, radiasi, dan terapi hormon.
- Perawatan Paliatif: Bertujuan untuk mengurangi efek samping dari pengobatan kanker.

Setiap pengobatan kanker yang dijalani selalu memberikan efek yang berbeda pada setiap individu, berikut efek samping dari pengobatan kanker (kemoterapi, radiasi, terapi target, imunoterapi, dan terapi hormon).

- Kemoterapi: Kelelahan, kerontokan pada rambut, anemia, mual, muntah, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, nyeri pada tulang, sulit bergerak, dan sulit tidur.
- Terapi Radiasi: Kelelahan, kulit iritasi, rambut rontok, jumlah sel darah menurun.
- Terapi Target dan Imunoterapi: Ruam pada kulit, perubahan warna rambut, sindrom kaki tangan bengkak, sakit

kepala dan jantung berdebar.

- Terapi Hormon: Rasa lelah, masalah kesuburan, perubahan hasrat seksual, masalah ingatan dan nyeri pada otot serta sendi.

B. Tinjauan Umum Pusat Rehabilitasi Kanker

1. Pengertian Pusat Rehabilitasi Kanker

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rehabilitasi merupakan suatu proses pemulihan keadaan seseorang atau individu, pasien rumah sakit, korban bencana alam, agar menjadi manusia yang lebih baik dan berguna. Rehabilitasi dapat juga diartikan sebagai proses yang dapat mengembalikan sesuatu kepada keadaan semula yang tadinya dalam keadaan baik tetapi karena satu hal kemudian menjadi tidak berfungsi (Annisa, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat rehabilitasi kanker merupakan pusat kegiatan atau wadah yang terletak di tengah kota dengan tujuan untuk mengobati merawat, memulihkan kondisi pasien baik secara fisik maupun psikis akibat efek yang ditimbulkan dari pengobatan kanker.

Rehabilitasi kanker terbagi menjadi 4 klasifikasi, klasifikasi ini didasarkan pada tingkat atau stadium kanker yang diderita. Berikut klasifikasi rehabilitasi:

- Rehabilitasi Preventif: Rehabilitasi dapat dilakukan sejak dini yaitu setelah mendapatkan diagnosis.
- Rehabilitasi Restoratif: mengarah pada pemulihan secara menyeluruh dari fungsi fisik yang telah dianggap sembuh atau terkontrol tetapi masih mengalami gangguan fisik.
- Rehabilitasi Suportif: Mengajarkan pasien untuk mengakomodasi disabilitas yang dialami, meningkatkan keterampilan dalam merawat diri. Kegiatan berupa latihan fisik untuk mencegah

- Terapi Paliatif: Berfungsi meningkatkan kenyamanan dan fungsi tubuh.

Berdasarkan klasifikasi rehabilitasi di atas, pada pusat rehabilitasi kanker pasca pengobatan rehabilitasi medik yang digunakan adalah rehabilitasi restoratif, rehabilitasi suportif, dan rehabilitasi paliatif. Pusat rehabilitasi ini berfokus pada terapi-terapi atau penyembuhan pada efek-efek samping yang dialami pasien kanker setelah menjalani pengobatan kanker.

2. Program Rehabilitasi Kanker

1. Terapi Okupasi



Gambar 1 : Kegiatan Terapi Okupasi
Sumber:

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/20/23473161/ui-miliki-prodi-okupasi-terapi?page=all>

Kondisi umum yang memerlukan terapi okupasi adalah individu yang sedang dalam masa pemulihan pasca operasi, individu yang memerlukan penanganan nyeri, individu yang mengalami gangguan neurologis yaitu penyakit yang menyerang sistem saraf otak, otot, dan saraf tulang belakang, orang yang mengalami gangguan sendi, *carpal tunnel syndrome* yaitu kondisi yang mempengaruhi tangan dan sendi seperti kesemutan, mati rasa, dan nyeri dan gangguan sensorik, orang yang mengalami gangguan keseimbangan, dan orang yang sedang mengalami

gangguan psikologi, depresi dan kecemasan berlebih. Jenis terapi yang dilakukan berupa melakukan aktivitas sehari-hari, dan melakukan Latihan fisik sesuai kondisi dan kebutuhan fisik.

2. Fisioterapi



Gambar 2 : Ruangan Fisioterapi

Sumber:

<https://www.rspondokindah.co.id/id/facilities-services/rehabilitasi-medik-dan-fisioterapi>

Terapi ini berguna untuk menghindari cacat fisik, mengurangi rasa nyeri, dan mengembalikan fungsi tubuh. Fisioterapi terbagi menjadi dua yaitu aktif dan pasif. Jenis terapi yang dilakukan berupa memperbaiki postur tubuh, memperkuat otot, latihan kardiovaskular, peregangan, teknik elektro terapi dengan ultrasound, dan terapi manual seperti pijat, pelatihan resistensi, mobilisasi, manipulasi sendi. Salah satu latihan yang dilakukan pada fisioterapi adalah latihan Range Of Motion (ROM) pada kanker payudara range of motion dilakukan setelah melakukan operasi payudara. Orang yang melakukan operasi payudara biasanya mengalami nyeri, dan disfungsi pada sendi sebagai efek sampingnya. 12%-51% nyeri, 1.5-50% disfungsi sendi.

3. Beauty Care (Kecantikan)

Pusat rehabilitasi kanker pasca pengobatan menyediakan klinik kecantikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pasien kanker yang ingin melakukan konseling dan perawatan dalam mengatasi keluhan dan

kerusakan-kerusakan pada kulit dan rambut rontok yang diakibatkan oleh efek pengobatan kanker. Selain konseling dan perawatan mengenai efek pengobatan kanker, klinik kecantikan juga menyediakan fasilitas untuk rekonstruksi payudara yaitu dengan menyediakan pembuatan payudara prostetik dengan bahan silikon yang tidak berbahaya. Dimana payudara prostetik ini dapat dibuat dengan custom sesuai keinginan pasien, selain itu aman dan nyaman digunakan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

4. Terapi Nutrisi

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi umumnya mengalami penurunan berat badan, penurunan berat badan ini berhubungan dengan kaheksia kanker yaitu kondisi yang ditandai dengan hilangnya nafsu makan, penurunan berat badan, kehilangan otot, dan kelemahan umum oleh sebab itu terapi nutrisi bertujuan untuk memberikan konsultasi, mencegah terjadinya malnutrisi, mencegah komplikasi yang berhubungan dengan nutrisi, mencegah berkurangnya massa otot, membantu kekuatan dan energi serta meningkatkan kualitas hidup.

5. Terapi Psikologi



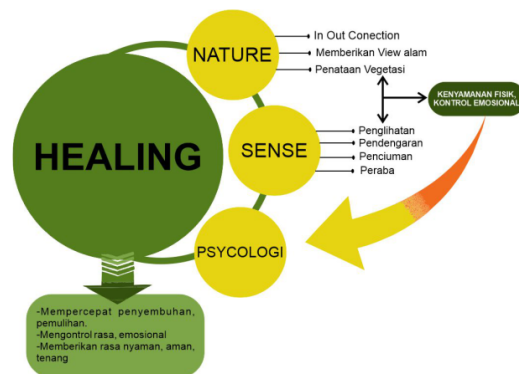
Gambar 3: Kegiatan Konsultasi

Sumber:

<https://ukp.psikologi.ugm.ac.id/gallery/pelayanan/>

Seseorang yang menderita kanker tidak pernah lepas dari rasa takut dan cemas, belum lagi terganggunya kondisi fisik yang diakibatkan oleh efek pengobatan kanker sehingga mempengaruhi psikologis pasien. Pusat rehabilitasi ini menyediakan fasilitas berupa terapi psikologi dengan tujuan untuk edukasi dan bimbingan konseling mengenai kejiwaan, ketakutan, rasa cemas agar pasien lebih semangat dalam menjalani perawatan.

C. Tinjauan Konsep Healing



Gambar 4: Konsep Healing
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

Konsep yang digunakan pada perancangan ini adalah konsep yang dapat menjadi penyelesaian masalah dari perancangan rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang ada di Banjarmasin, yaitu objek bangunan yang tertutup, kurang asri, dan bangunan tidak memberikan efek psikologis pada pasien atau pengguna bangunan karena kurang memberikan rasa nyaman, tenang dan aman saat menjalankan pengobatan. Konsep yang digunakan adalah Healing yang berarti penyembuhan, konsep healing sangat cocok untuk diterapkan pada fasilitas kesehatan karena dapat

mempercepat pemulihan. Healing dalam penerapannya memperhatikan tiga aspek yaitu Nature, Sense, dan Psikologis.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi Tapak berada di Jalan RE. Martadinata, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ukuran luas total site 11.000m², dengan jarak total 424,51 m. Jenis Tanah Tanah Rawa, Tata Guna Lahan Perdagangan dan jasa.



*Gambar 5 : Lokasi Perancangan
(Sumber: Google Maps)*

Potensi yang dimiliki tapak:

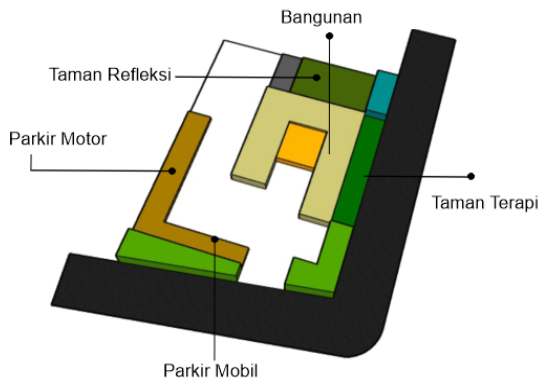
- Memiliki ukuran site yang luas
- Berada di pinggir jalan raya
- Berada di persimpangan jalan sehingga dapat diakses melalui 4 jalan yaitu: jl. Rantau Darat, jl RE.Martadinata, jl. Pelabuhan Timur, dan jl. Teluk Tiram Darat
- Berada di pinggir sungai, sehingga sungai dapat dimanfaatkan sebagai view.
- Berdekatan dengan rumah sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin dengan jarak kurang lebih 500 m.

B. Konsep Rancangan

Konsep yang digunakan pada perancangan ini adalah Healing. Konsep healing sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu alam, indera, dan psikologis. Berikut penerapan tiga aspek healing tersebut:

1. Alam: Adanya alam atau view alami dapat memberikan efek restoratif, memberikan rasa emosional yang lebih positif, dan menurunkan stres. Penerapan aspek alam pada perancangan yaitu dengan terhubungnya ruang dalam dan ruang luar melalui bukaan, dan memberikan view alam berupa pepohonan, taman buatan (healing garden) baik di dalam maupun diluar bangunan.
2. Indera: penerapan konsep indera pada perancangan melalui 4 indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Pada penglihatan penerapannya melalui view alam yang disuguhkan, penglihatan penerapannya melalui bunyi-bunyi gemericik air yang berasal dari air mancur, suara sungai, suara burung dan musik-musik yang berasal dari audio. Penciuman melalui pemilihan vegetasi yang dapat berfungsi sebagai aromaterapi, peraba melalui penggunaan material dan tekstur baik di dalam maupun di luar bangunan.
3. Psikologis: Penerapan aspek psikologis berdasarkan hasil dari penerapan aspek alam dan indera, selain itu ditambah dengan fasilitas pelayanan yang menyediakan edukasi dan konseling bagi pasien.

1. Tata Masa



Gambar 6: Tata Masa Luar
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

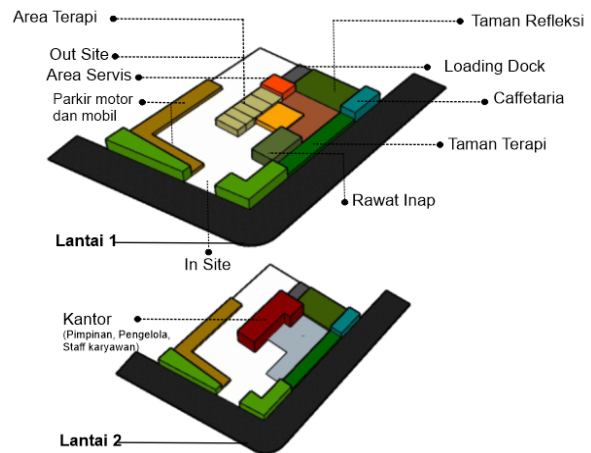
Konsep masa pada bagian luar bangunan dibagi berdasarkan analisis dari kebisingan, polusi udara, dan view. Zoning luar terdiri dari area parkir mobil, motor, dan 3 area taman.

Zona parkir diletakkan pada bagian depan dan samping kanan bertujuan untuk memudahkan sirkulasi luar bangunan, selain itu membuat bangunan lebih berada ke dalam untuk memberi jarak antar jalan raya dengan bangunan. Zona taman terbuka terletak pada kanan bangunan untuk memberikan view pada ruang rawat inap, dan taman refleksi pada bagian belakang bangunan.

2. Konsep Ruang dan Bentuk

Ruang disusun berdasarkan fungsi dan jenis kegiatan ruang. Bangunan terdiri dari dua lantai, dimana lantai satu digunakan untuk kegiatan rehabilitasi sedangkan lantai dua digunakan untuk kegiatan pengelolaan

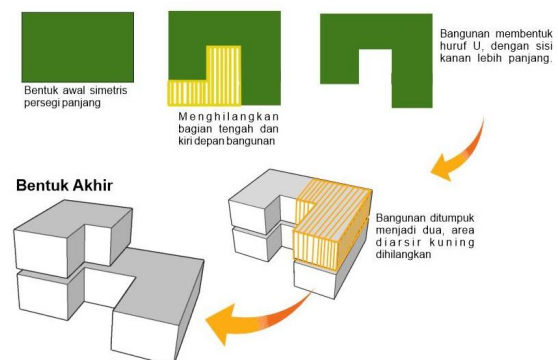
bangunan.



Gambar 7: Zoning Ruang
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

- Zona Umum: Resepsionis, lobi, ruang tunggu, ruang administrasi, cafetaria, dan musholla.
- Zona Rehabilitasi: Ruang nutrisi, ruang psikologi, ruang kecantikan, ruang fisioterapi, ruang terapi okupasi, kamar inap, ruang dokter, ruang terapis, farmasi, dan taman.
- Zona Pengelola: Ruang pimpinan, ruang pengelola, ruang arsip, ruang staff dan karyawan, ruang sekretaris, dan ruang tunggu.
- Zona Servis: Toilet, gudang, loading dock, ruang keamanan, ruang kebersihan, dan ruang CCTV.

Bentuk



Gambar 8: Gubahan Bentuk
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

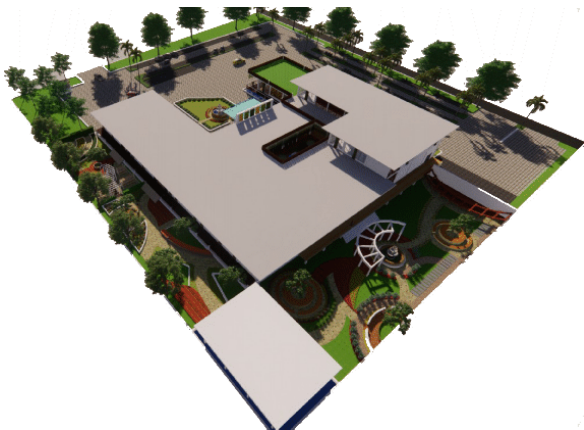
Berdasarkan tipologi rumah sakit di Banjarmasin rata-rata bentuk bangunannya merupakan simetris. Bentuk simetris seperti kubus atau persegi terdiri atas garis lurus dan horizontal yang memberikan kesan tenang dan santai. Alur dan sirkulasi yang dihasilkan menjadi teratur dan mudah sehingga mempermudah Kegiatan dan aktivitas di dalam bangunan.



Gambar 11. Perspektif Eksterior Taman
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

HASIL

Berikut adalah hasil perancangan.



Gambar 9. Perspektif Mata Burung
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)



Gambar 12. Perspektif Interior
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

KESIMPULAN

Rancangan Pusat Rehabilitasi Kanker Pasca Pengobatan Pada Wanita Di Banjarmasin ini menggunakan konsep Healing yang berarti penyembuhan diharapkan dapat membantu proses program pada Pusat Rehabilitasi. Konsep Healing pada bangunan menerapkan tiga aspek yaitu Alam, Indra, dan Psikologis,

Implementasi aspek alam pada bangunan berupa in out connection dimana sirkulasi antara ruang dalam dan ruang luar terhubung, menyediakan view alam pada sekitar bangunan yaitu ruang terbuka, taman terapi, dan sungai Martapura. Implementasi pada Indra yaitu pada material dan warna, selain itu menyediakan suara-suara alam baik secara langsung



Gambar 10. Perspektif Eksterior
(Sumber: Analisis Pribadi 2022)

maupun melalui audio yang disediakan pada bangunan. Penerapan kedua aspek tersebut dapat mempengaruhi psikologis dan emosional pasien sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan meningkatkan kualitas hidup para penderita kanker.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Akmal, M. (2010). *Ensiklopedia Kesehatan Untuk Umum*. Ar-Ruzz Media. Indonesia
- Akmal, M. (2017). *Ensiklopedia Kesehatan Untuk Umum* (1st ed.). Ar-Ruzz Media. Indonesia
- Albar, R. (2017). *Pusat Rehabilitasi Kanker Dengan Pendekatan Healing Environment Di Kabupaten Gowa*. Indonesia
- Banpanas, ikfr. Tatalaksana Rehabilitasi Pada Pasien Kanker. Diakses pada Februari Rabu, 2022 dari: <https://ui.academia.edu/banpanasikfr>
- Hapsari, A. T., Nugroho, A. M., & Utami, S. (n.d.). *Pusat Rehabilitasi Kanker Dengan Konsep Healing Environment Berbasis Eko Medical Di Batu*. Indonesia
- Irawan, F. (n.d.). *Rumah Sakit Kanker Di Indonesia*. Deherba.com. Retrieved September Rabu, 2021, from <https://www.deherba.com/rumah-sakit-kanker-di-indonesia.html>
- Puji, A. (2021, Agustus Senin). *Kanker*. Hello Sehat. Retrieved Agustus Minggu, 2021, from <https://hellosehat.com/kanker/pengertian-kanker/>
- Puspita, D. I. (2020). *Perencanaan Rumah Sakit Kanker Dengan Konsep Healing Environment Di Makassar*, 11-15. Indonesia
- Sitoresmi, D., Ir. Sudrajat, MM, MBA. (2012). *Aplikasi Prinsip Healing Environment pada Pusat Rehabilitasi Kanker Khusus Wanita*, 1-3. Indonesia
- Sunaryati, S. S. (2011). *14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan* (1st ed.). Diva Press. Indonesia
- Susanto, P., Sari, S. M., & Suprobo, F. P. (2016). *Penerapan Pendekatan Healing Environment pada Rumah Perawatan Paliatif Bagi Penderita Kanker*, 4, 352. Indonesia